

BAB 6 : KESIMPULAN

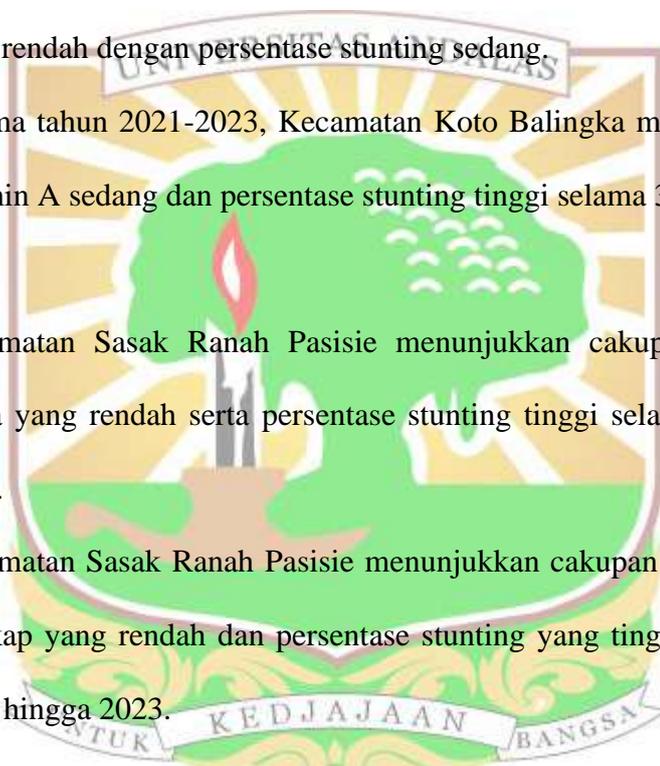
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis intervensi gizi spesifik terhadap kejadian stunting di kabupaten pasaman barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi persentase stunting dan cakupan intervensi gizi spesifik di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut.
 - a. Persentase stunting menunjukkan variasi yang relatif kecil selama periode tahun 2021-2023. Persentase stunting tertinggi yang dilaporkan yaitu sebesar 32,7% dan persentase stunting terendah sebesar 6%.
 - b. Cakupan konsumsi TTD ibu hamil menunjukkan pola fluktuatif selama periode tahun 2021-2023. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 90,8% dan cakupan terendah sebesar 24,6%.
 - c. Cakupan ibu hamil KEK mendapat PMT menunjukkan variasi yang relatif kecil selama periode tahun 2021-2023. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 100% dan cakupan terendah sebesar 62,5%.
 - d. Cakupan *antenatal care* selama periode tahun 2021-2023 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 70,5% dan cakupan terendah sebesar 13,2%.
 - e. Cakupan ASI eksklusif menunjukkan variasi yang relatif kecil selama periode tahun 2021-2023. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 90,4% dan cakupan terendah sebesar 37,3%.

- f. Cakupan balita gizi kurang mendapat PMT selama periode tahun 2021-2023 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 100 % dan cakupan terendah sebesar 49%.
 - g. Cakupan suplementasi vitamin A balita menunjukkan variasi yang relatif kecil selama periode tahun 2021-2023. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 100% dan cakupan terendah sebesar 69,1%.
 - h. Cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita selama periode tahun 2021-2023 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 99,6% dan cakupan terendah sebesar 9,9%.
 - i. Cakupan imunisasi dasar lengkap menunjukkan pola fluktuatif selama periode tahun 2021-2023. Cakupan tertinggi yang dilaporkan sebesar 77,5% dan cakupan terendah sebesar 13,6%.
2. Pemetaan persentase stunting dan cakupan intervensi gizi spesifik di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut:
- a. Kecamatan Koto Balingka dan Sasak Ranah Pasisie dilaporkan memiliki persentase stunting di atas 18% selama tahun 2021-2023.
 - b. Selama tahun 2021 hingga 2023, Kecamatan Talamau menunjukkan cakupan konsumsi TTD ibu hamil yang rendah dengan persentase stunting berada pada kategori sedang. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie menunjukkan cakupan konsumsi TTD ibu hamil yang rendah dengan persentase stunting yang tinggi selama tahun 2021-2023.
 - c. Kecamatan Ranah Batahan mencatat cakupan ibu hamil mendapat PMT terendah selama tahun 2021-2023 yaitu sebesar 62,5%.

- d. Selama tahun 2021-2023, cakupan pelayanan *antenatal care* yang rendah umumnya disertai dengan tingginya persentase kasus stunting, sebagaimana terlihat di Kecamatan Gunung Tuleh, Ranah Batahan, Koto Balingka, Talamau, dan Sasak Ranah Pasisie.
 - e. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie terlihat memiliki cakupan ASI eksklusif yang rendah dan persentase stunting yang tinggi selama tahun 2022-2023.
 - f. Kecamatan Gunung Tuleh pada tahun 2022 mencatat cakupan PMT balita yang rendah dengan persentase stunting sedang.
 - g. Selama tahun 2021-2023, Kecamatan Koto Balingka memiliki cakupan vitamin A sedang dan persentase stunting tinggi selama 3 tahun berturut-turut.
 - h. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie menunjukkan cakupan pemantauan balita yang rendah serta persentase stunting tinggi selama tahun 2021-2023.
 - i. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah dan persentase stunting yang tinggi selama tahun 2021 hingga 2023.
3. Terdapat korelasi negatif antara cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil dengan kejadian stunting di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2021-2023.
 4. Intervensi gizi spesifik telah dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti sarana prasarana belum memadai, keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan dan partisipasi masyarakat rendah,



dukungan dari beberapa nagari yang dirasa kurang, serta masalah terkait penginputan dan sinkronisasi data.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal berikut:

1. Bagi Kementerian Kesehatan

Peneliti menyarankan kepada Kementerian Kesehatan untuk melakukan penyederhanaan dan integrasi sistem aplikasi penginputan data kesehatan agar tidak terjadi pengulangan input data yang sama di berbagai platform. Sangat penting bagi Kemenkes untuk mengembangkan satu sistem informasi kesehatan terintegrasi yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan pelaporan dan pemantauan lintas program.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat

Peneliti merekomendasikan agar Dinas Kesehatan berperan aktif dalam mendorong puskesmas memperluas jangkauan layanan melalui penguatan advokasi lintas sektor, antara lain dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi yang melibatkan media serta tokoh lokal.

3. Bagi Puskesmas

Peneliti menyarankan agar puskesmas melakukan analisis kebutuhan tenaga kesehatan dengan mempertimbangkan beban kerja, jumlah sasaran, luas wilayah kerja, serta waktu kerja yang tersedia. Selain itu, upaya peningkatan cakupan intervensi dapat dilakukan melalui peningkatan kunjungan ke posyandu, dimana puskesmas diharapkan memperkuat strategi sosialisasi dengan melibatkan

kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta sektor pendidikan.

4. Bagi Nagari

Peneliti menyarankan agar pemerintah nagari memberikan dukungan aktif terhadap kegiatan posyandu seperti penyediaan sarana prasarana posyandu, insentif yang memadai bagi kader, ikut menghadiri kegiatan posyandu, serta fasilitasi sosialisasi lintas sektor bersama tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi lokal.

